

Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Kementerian Agama Kota Sibolga

Sultan Anggi Harahap¹⁾, Debby Chyntia Ovami²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
email: sultananggiharahap@umnaw.ac.id

Abstract

The SAKTI (Agency-Level Financial Application System) application is an information system developed by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia to manage financial processes in government agencies. This application is designed to support budget management and financial reporting more efficiently, accurately, and integratedly. The purpose of this study was to determine the extent to which the Agency-Level Financial Application System implemented in the Ministry of Religious Affairs of Sibolga City can run effectively and efficiently, and to analyze user acceptance of this application based on the Technology Acceptance Model (TAM) model. This study uses a qualitative method, which involves collecting data through direct observation, in-depth interviews, and collecting documentation, especially financial reports. Interviews were conducted with the Head of the Ministry of Religious Affairs Office of Sibolga City to obtain information related to their experiences and views on the use of the SAKTI Application. The object of this study is the implementation of the Agency-Level Financial Application System with the Technology Acceptance Model approach at the Ministry of Religious Affairs of Sibolga City. The researcher acted as a research instrument, where data was collected through interviews, observations, and documentation of financial reports generated from the use of this application. The results of the study indicate that the SAKTI Application at the Ministry of Religious Affairs of Sibolga City has proven effective in improving financial management. This application accelerates the financial reporting process and reduces manual errors that often occur in previous financial management systems. The resulting time efficiency and the application's ability to provide real-time financial monitoring are the main advantages that support the effectiveness and efficiency of this application in financial management. Based on the results of the study, it can be concluded that the SAKTI Application provides a positive contribution in increasing the efficiency and effectiveness of financial management at the Ministry of Religion of Sibolga City. Acceptance of this application is influenced by factors of ease of use and usability of the application, which are analyzed through the perspective of the Technology Acceptance Model.

Keywords: Financial Application System, Institution, Technology Acceptance Model

1. PENDAHULUAN

Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi pada ruang lingkup pemerintahan. Aplikasi ini digunakan oleh Satuan Kerja Kementerian/Lembaga untuk mengelola keuangan negara. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan pengelolaan keuangan di tingkat satker dapat terintegrasi dengan baik dan memudahkan proses pelaporan keuangan serta proses pengelolaan keuangan negara

akan lebih teratur dan terukur, sehingga akan memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara.

Sebelum adanya aplikasi SAKTI, proses pengelolaan keuangan di instansi pemerintah seringkali dilakukan secara manual dan terkadang memakan waktu yang cukup lama. Selain itu, proses manual tersebut juga rentan terhadap kesalahan dan kecurangan yang dapat merugikan keuangan Negara



Gambar 1.1 Penerapan IFMIS SAKTI

Sumber : DJPb (2022)

Dengan adanya aplikasi Sistem Akuntansi dan Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam proses pengelolaan keuangan pada tingkat instansi pemerintah, khususnya di Kementerian Agama Kota Sibolga. Aplikasi SAKTI dirancang untuk mempercepat dan mempermudah pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kemampuan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran. Meskipun demikian, efektivitas aplikasi ini sangat bergantung pada sejauh mana pegawai instansi menerima dan mengadopsi teknologi baru tersebut.

Penggunaan Aplikasi SAKTI akan menjadi tantangan signifikan bagi Kementerian Agama Kota Sibolga, terutama bagi pegawai yang belum terbiasa dengan modul-modul baru dalam sistem tersebut. Di Kementerian Agama Kota Sibolga, terdapat sepuluh (10) pegawai yang ditugaskan untuk mengelola keuangan. Implementasi aplikasi baru ini tentunya memerlukan penyesuaian dan pelatihan agar dapat digunakan secara optimal. Selain itu, pengelola keuangan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun melalui sistem tersebut mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, penggunaan Aplikasi SAKTI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan

negara di Kementerian Agama Kota Sibolga.

Meskipun Aplikasi SAKTI telah diperkenalkan dan digunakan di berbagai instansi pemerintah, penerapannya di Kementerian Agama Kota Sibolga masih belum optimal. Beberapa pegawai melaporkan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, yang mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam penerapan teknologi ini.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan, melalui layanan Help, Answer, Improve (HAI-DJPb), merupakan saluran resmi untuk menangani penerimaan informasi dan permasalahan terkait aplikasi SAKTI. Data dari tahun 2020 menunjukkan bahwa portal HAI-DJPb menerima 15.735 tiket aduan, di mana 65% dari tiket tersebut terkait dengan penggunaan aplikasi SAKTI (Amriani, T. N., & Iskandar, 2019). Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kendala yang dihadapi pengguna aplikasi SAKTI di berbagai instansi, termasuk Kementerian Agama Kota Sibolga.

TAM memang menjadi salah satu model yang paling umum digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi baru. Dua faktor utama dalam TAM, yaitu dugaan manfaat dan dugaan kemudahan penggunaan, memberikan gambaran tentang bagaimana pengguna menduga manfaat teknologi informasi dan bagaimana dugaan tersebut mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Dalam aplikasi SAKTI, pengguna perlu memahami manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan aplikasi tersebut dan merasakan kemudahan dalam penggunaannya agar dapat meningkatkan penerimaan terhadap aplikasi tersebut. Oleh karena itu, konsep-konsep dalam TAM dapat menjadi acuan penting dalam menganalisis penggunaan aplikasi SAKTI di Kementerian Agama Kota Sibolga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* Pada Kementerian Agama Kota Sibolga”. maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* Efektif Dan Efisien Pada Kementerian Agama Kota Sibolga

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi, mengumpulkan data di lapangan, dan langsung melakukan wawancara dengan cara langsung mendatangi narasumber di tempat penelitian, wawancara dilakukan dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga.

Objek dalam penelitian ini adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* Pada Kementerian Agama Kota Sibolga.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri selain itu instrument yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.normal].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi pada Kementerian Agama Kota Sibolga telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara pengelolaan keuangan instansi tersebut. Sebagai bagian dari transformasi digital yang diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan anggaran, aplikasi keuangan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan. Salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi adopsi dan penerimaan aplikasi ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Dalam konteks ini, TAM memberikan kerangka kerja yang efektif untuk menilai faktor-faktor seperti *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi.

Salah satu aspek utama dalam penerimaan sistem aplikasi keuangan ini adalah bagaimana pegawai Kementerian Agama Kota Sibolga merespons penggunaan aplikasi tersebut. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), ada dua faktor utama yang berperan dalam penerimaan teknologi, yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan. Dalam studi yang dilakukan oleh Tuan et al. (2019), ditemukan bahwa pegawai yang merasa teknologi lebih mudah digunakan cenderung lebih cepat mengadopsi aplikasi baru dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, kemudahan dalam penggunaan aplikasi SAKTI sangat mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Pegawai yang memiliki persepsi bahwa aplikasi tersebut mudah dioperasikan lebih cenderung menggunakannya dengan lebih sering dan efisien.

Pengalaman pengguna yang

dihadapi pegawai dalam menggunakan Aplikasi SAKTI pada umumnya memberikan gambaran positif terkait dengan kemudahan penggunaan aplikasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala, terutama bagi pegawai yang tidak terlalu berpengalaman dengan teknologi. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya familiaritas dengan antarmuka aplikasi yang baru bagi sebagian pegawai, yang dapat menurunkan *perceived ease of use* mereka terhadap aplikasi. Beberapa pegawai merasa bahwa aplikasi ini memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti et al. (2017) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang teratur dan intensif dapat meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan teknologi baru, yang akhirnya meningkatkan tingkat adopsi dan efektivitas aplikasi.

Selain kemudahan penggunaan, faktor kedua yang penting dalam penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* atau persepsi tentang kegunaan aplikasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2015), aplikasi yang dianggap berguna dalam membantu pekerjaan atau memecahkan masalah akan lebih diterima oleh penggunanya. Aplikasi SAKTI, dalam hal ini, memberikan kemudahan dalam pengelolaan anggaran, penyusunan laporan keuangan, dan monitoring transaksi yang lebih transparan dan real-time. Hal ini memungkinkan pegawai untuk memiliki kontrol lebih besar terhadap pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan. Melalui aplikasi ini, pegawai Kementerian Agama Kota Sibolga dapat melakukan monitoring anggaran secara lebih akurat dan tepat waktu, yang mempercepat proses laporan keuangan dan memudahkan pengawasan oleh pihak terkait

Aplikasi SAKTI secara keseluruhan telah terbukti meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan instansi. Pengelolaan keuangan sebelumnya dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Namun, setelah aplikasi ini diterapkan, proses menjadi lebih sistematis dan terorganisir dengan baik.

Efisiensi ini tercermin dalam cara aplikasi SAKTI memfasilitasi seluruh proses pengelolaan anggaran, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan. Melalui sistem yang terintegrasi, setiap transaksi keuangan yang terjadi langsung tercatat dalam sistem dan dapat diakses oleh pegawai yang membutuhkan. Hal ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari data secara manual dan memungkinkan pegawai untuk mengerjakan tugas mereka dengan lebih efisien. Penelitian oleh Ertmer et al. (2012) juga menunjukkan bahwa integrasi sistem yang baik dapat mengurangi redundansi data dan meningkatkan efisiensi operasional di instansi pemerintah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan Aplikasi SAKTI adalah kualitas pelatihan yang diberikan kepada pegawai. Pelatihan yang baik dapat meningkatkan pemahaman pegawai mengenai aplikasi ini dan mengurangi rasa kesulitan dalam mengoperasikannya. Namun, berdasarkan hasil wawancara, beberapa pegawai merasa bahwa pelatihan yang diberikan masih kurang mendalam, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar pegawai dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi.

Secara keseluruhan, Aplikasi SAKTI di Kementerian Agama Kota Sibolga terbukti efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, mempercepat proses pelaporan, dan

mengurangi kesalahan manual. Efisiensi waktu yang dihasilkan dan kemampuan aplikasi untuk memberikan pemantauan keuangan secara real-time menjadi keunggulan utama yang mendukung efektivitas dan efisiensi aplikasi ini. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari aplikasi ini, dibutuhkan peningkatan pada infrastruktur teknologi, pelatihan yang lebih intensif, serta perbaikan fitur agar lebih user-friendly.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, Aplikasi SAKTI dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan instansi pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan aplikasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan penerimaan teknologi dan dampaknya terhadap kinerja organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SAKTI telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di Kementerian Agama Kota Sibolga. Penerimaan aplikasi ini dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan dan kegunaan aplikasi menurut perspektif Technology Acceptance Model. Namun, terdapat tantangan teknis yang perlu diatasi, seperti masalah jaringan internet dan kurangnya pelatihan yang lebih mendalam untuk pegawai

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan Aplikasi SAKTI adalah kualitas pelatihan yang diberikan kepada pegawai. Pelatihan yang baik dapat meningkatkan pemahaman pegawai

mengenai aplikasi ini dan mengurangi rasa kesulitan dalam mengoperasikannya. Namun, berdasarkan hasil wawancara, beberapa pegawai merasa bahwa pelatihan yang diberikan masih kurang mendalam, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar pegawai dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi.

5. REFERENSI

- Ajzen, I. (2019). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and* (pp. 179-211.).
- Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). (2019). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). *Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Davis, F. D. (2019). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology* (pp. 319-340.). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2019). *Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research* (pp. 3(2) 181-188).
- Djuitaningsih, T., & Arifiyanto, D. (2020). *Individual and Organizational Impacts: Information and System Quality Influence on Attitude Towards Use and User Satisfaction of Agency-Level Financial Application System.* (pp. 10-18.).
- Firmansyah, R., Hartono, R., & Maghfiroh, A. (2023). Analisis Penerimaan Sistem (Myunnes-Kuangan) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Universitas Negeri Semarang. *JMBI*

- UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1373–1385. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.49519>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (2019). *Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics* (pp. 382-388.).
- Harnowo, S., Santoso, B., & Suryani, E. (2021). *Determinan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Pendekatan Human-Organization-Technology (HOT) Fit Framework*. (pp. 769-781.).
- Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2022). Penerimaan Aplikasi Video Conference Google Meet Sebagai Alternatif Media E-Learning. *Jurnal*, 2(2), 186–189. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/infortech186>
- Prabowo, N. T. (2018). *Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)* (pp. 330-346.).
- Prabowo, N. T. (2022). Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i2.27>
- Sinaga, O. S., Marpaung, F. K., Dewi, R. S., & Sudirman, A. (2021). *Kontribusi Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use dan Perceived Security terhadap Behavioral Intention to Use Aplikasi JAKET* (pp. 1(3), 86-94.).
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Sutopo (ed.); EDISI KEDU). Alfabeta.
- Widiatmika, I., & Sensuse, D. I. (2021). *Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*. (pp. 81-92. <https://doi.org/10.21609/jsi.v4i2.249>)